



Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat

Wa Nurida¹, Edward Gland Tetelepta^{1*}, Susan E. Manakane¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unpatti Ambon

| Article Info | ABSTRAK |
|---|---|
| Kata Kunci: Pendidikan, Lingkungan Sekolah, Minat Belajar | Pendidikan adalah jenis pengalaman hidup yang membangkitkan minat untuk belajar dan mengajarkan sesuatu yang sudah diketahui. Padahal, pendidikan berlangsung selama-lamanya (lifelong education), artinya setiap kegiatan sejak lahir sampai meninggal dunia merupakan kegiatan Pendidikan. Mutu sekolah tidak hanya tercermin pada efisiensi, tetapi juga pada lingkungan sekolah, mulai dari administrasi sekolah, yaitu tata kelola sekolah, kepala sekolah dan stafnya, serta guru yang bertanggung jawab atas kenyamanan jasmani dan rohani peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik sekolah, lingkungan non fisik, lingkungan fisik dan non fisik sekolah terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Lingkungan fisik, non fisik, maupun fisik dan non fisik secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 7 Seram Barat. |

| Keywords: | ABSTRACT |
|--|--|
| Education, School Environment, Interest in Learning | <i>Education is a kind of life experience that arouses interest in learning and teaching something that is already known. In fact, education lasts forever (lifelong education), meaning that every activity from birth to death is an educational activity. School quality is not only reflected in efficiency, but also in the school environment, starting from school administration, namely school governance. School principals and staff, as well as teachers who are responsible for the physical and spiritual comfort of students. This study aims to determine the effect of the school's physical environment, non-physical environment, physical and non-physical environment of the school on students' learning interest in West Seram State Senior High School 7. This study uses a quantitative approach. The results of this study are that the physical environment, non-physical, as well as physical and non-physical together have a significant effect on students' interest in learning at West Seram State Senior High School 7</i> |

***Corresponding Author:**

Edward Gland Tetelepta

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurai Ambon

Tetelepta.geo@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sangat penting bagi perkembangan penduduk

Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan sangat penting diperoleh dari beberapa disiplin ilmu karena melalui Pendidikan yang berkualitas dapat mempengaruhi kemampuan bernalar suatu bangsa. Menurut Pancasila, tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mengembangkan ketakwaan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta kecerdasan, kemampuan, pemahaman keibuan, dan rasa tanggung jawab untuk pembangunan bangsa.

Pendidikan adalah jenis pengalaman hidup yang membangkitkan minat untuk belajar dan mengajarkan sesuatu yang sudah diketahui. Padahal, pendidikan berlangsung selama-lamanya (lifelong education), artinya setiap kegiatan sejak lahir sampai meninggal dunia merupakan kegiatan pendidikan. (Anwar, 2006). Input pelatihan adalah semua yang perlu ada karena perlu menjalankan proses. Proses pengajaran mengubah satu hal menjadi hal lain, dengan memadukan input sekolah dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi siswa. Mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar serta benar-benar memberdayakan siswa. Hasil pendidikan adalah efektivitas sekolah dapat diukur dari kualitas, efisiensi, produktivitas, efisiensi, inovasi dan etos kerja (Depdiknas, 2001;5)

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003: bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi batinnya untuk kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, akhlak mulia dan kecerdasan. , dan keterampilan yang baik yang dia sendiri dan masyarakat butuhkan.

Lingkungan Pendidikan merupakan tempat seseorang melakukan kegiatan Pendidikan. Lingkungan Pendidikan ini dapat bersifat fisik dan non fisik. Lingkungan pendidikan yang digagas Ki Hajar Dewantoro dibagi menjadi tiga bagian yang disebut Tiga Pusat Pendidikan (Three Educational Centers), yaitu; Keluarga, sekolah dan masyarakat berjalan beriringan. Ketiga bagian lingkungan pendidikan tersebut berperan langsung dalam proses Pendidikan dan antar komponen melengkapi komponen lainnya. Tanggung jawab pendidikan bukan hanya milik negara, tetapi juga masyarakat dan keluarga. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal, nonformal, dan informal pada semua jenjang dan jenis pendidikan".

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan terpenting kedua dan karenanya menempati urutan setelah lingkungan keluarga karena lingkungan pendidikan yang diterima seseorang berasal dari lingkungan keluarga. Di sisi lain, lingkungan sekolah biasanya terdiri dari siswa, guru, administrator, konselor, dan kepala sekolah yang tinggal bersama dan berpartisipasi dalam sesi pelatihan yang teratur dan terencana. Lingkungan sekolah yang bersih menciptakan lingkungan sekolah yang asri (Hasbullah, 2013;36).

Sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelangsungan pendidikan anak, mereka menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap lingkungan sekolah, refleksi dan keberhasilan pendidikan adalah hasil dari pendidikan (lulusan) sekolah

itu sendiri, hasil yang dihasilkan meningkat, yaitu. sumber daya manusia harus berdaya saing dan berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tersebut dianggap sebagai sekolah berkualitas tinggi (Aturrohmi, 2017).

Mutu sekolah tidak hanya tercermin pada efisiensi, tetapi juga pada lingkungan sekolah, mulai dari administrasi sekolah, yaitu tata kelola sekolah. kepala sekolah dan stafnya, serta guru yang bertanggung jawab atas kenyamanan jasmani dan rohani peserta didik. Lingkungan sekolah yang sehat, didukung oleh fasilitas yang memadai, mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak lebih sehat, lebih bebas mengeksplorasi dan menerapkan hasil belajarnya di dalam kelas. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sedapat mungkin dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi siswa dalam suasana belajar dan proses pembelajaran (Aturrohmi, 2017)

Di lingkungan sekolah terdapat faktor yang berpengaruh dalam hasil belajar siswa, salah satunya adalah minat belajar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar diklasifikasikan menjadi dua faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Minat belajar siswa bervariasi dari waktu ke waktu, menjadikan sekolah sebagai kesempatan pendidikan kedua setelah keluarga mereka sebelumnya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian dari hasil belajar. Oleh karena itu, dalam mendorong pendidikan siswa diperlukan pembelajaran yang efektif untuk mendidik atau menarik siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas (Aturrohmi, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. (Salakory, 2020). Penelitian kuantitatif dalam penelitian empiris yang datanya dapat dihitung untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 7 Seram Barat.



Gambar. 1. Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengaruh lingkungan fisik, non fisik maupun fisik dan non fisik secara bersamaan dapat dilihat dari analisis regresi.

1. Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat

Minat belajar siswa di SMA N 7 Seram Barat dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan fisik sekolah. Berdasarkan hasil analisis regresi mendalam, H0 ditolak dan H1 ditulis ulang ketika r_{xy} lebih dari 0,444, r hitung lebih besar dari 0,444 dan r tabel lebih

besar dari 0,31. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau titik kontak yang signifikan antara sekolah jurusan pendidikan jasmani dan misi pembelajaran SMA Negeri 7 Seram Barat.

Berdasarkan temuan penelitian ini, juga dapat disimpulkan bahwa dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dapat diperoleh dari lingkungan fisik kelas. Mengenai lingkungan fisik sekolah dalam situasi ini, penting untuk dicatat bahwa itu harus aman, menyenangkan, terjangkau, dan bebas dari bahaya. Ini akan memudahkan siswa untuk mempelajari informasi yang telah diberikan kepada mereka oleh guru dan teman sebaya.

Hasil tersebut juga mendukung pernyataan (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011) bahwa pada keadaan lingkungan fisik yang tidak kondusif berdampak buruk pada motivasi wanita. Dapat dipastikan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa program SMA Negeri 7 Seram Barat berdasarkan beberapa teori dan kajian terkait. 19,71% dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan fisik sekolah maka kemampuan belajar siswa meningkat.

2. Pengaruh Lingkungan Non Fisik Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah nonfisik berpengaruh negatif signifikan terhadap niat belajar siswa di SMA N 7 Seram Barat. Berdasarkan hasil analisis regresi mendalam, H_0 ditolak dan H_1 ditulis ulang ketika r_{xy} lebih besar dari 0,450 dan r_{hitung} lebih besar dari 0,450 dari r_{tabel} .

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau kesalahan yang signifikan antara komunitas sekolah non fisik dengan komunitas belajar siswa SMA Negeri 7 Seram Barat.

Menurut temuan penelitian, lingkungan non-fisik, sosial, serta lingkungan fisik sekolah juga berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Hubungan sosial, seperti hubungan siswa-siswa, siswa-guru, dan siswa-staf yang berlangsung terus menerus, menjamin pembelajaran berjalan lancar tanpa gangguan sehingga siswa merasa senang dan sehat, yang juga mempengaruhi tumbuh kembangnya dan minatnya belajar tentang. Akibatnya, kepercayaan diri siswa meningkat, yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah nonfisik berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 7 Seram Barat, yaitu sebesar 20,25%. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa jika lingkungan sekolah non fisik semakin aman, tuntutan belajar siswa akan semakin meningkat.

3. Pengaruh Lingkungan Fisik Dan Non Fisik Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat

Lingkungan fisik dan non fisik sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa antara lingkungan fisik dan non fisik sekolah SMA Negeri 7 Seram Barat. dengan minat belajar siswa kelas SMA Negeri 7 Seram Barat.

Melalui lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah yang saling mempengaruhi. Lingkungan fisik dalam hal ini sarana dan prasarana, lingkungan fisik sekolah yang bersih, nyaman, kondusif dan jauh dari

kebisingan, siswa akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan guru, dan siswa juga akan merasa tenang. Untuk berpartisipasi di kelas juga, hubungan sosial, seperti hubungan siswa-siswa, hubungan siswa-guru, hubungan kerja siswa-pekerja, memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa rasa canggung dan cemas, dan siswa merasa senang dan nyaman dengan apa yang mereka lakukan. Meningkatkan minat siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Djamarah (Kompri, 2015) Interaksi lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya selalu terjadi dalam pemenuhan kehidupan anak didik dan berdampak signifikan terhadap pendidikan sekolah anak. Lingkungan sekolah yang nyaman dan asri serta lingkungan sosial budaya yang tenang dan harmonis mempengaruhi kenikmatan sekolah siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011) bahwa lingkungan fisik yang tidak nyaman berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial tanpa kebiasaan belajar dan kegiatan belajar yang mendukung mempengaruhi rendahnya motivasi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan fisik dan non fisik sekolah terhadap minat belajar siswa kelas SMA Negeri 7 Seram Barat sebesar 17,31%, selebihnya (82,69%) disebabkan oleh variabel ekstra kelas lainnya. . terpengaruh Pelajaran ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 7 Seram Barat.

2. Lingkungan non fisik sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 7 Seram Barat.
3. Lingkungan fisik dan non fisik sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 7 Seram Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. P. (2006). *pendidikan kecakapan hidup* (2006th ed.). CV Alfabeta.
- Anwar, m. P. (2006). *Pendidikan kecakapan hidup* (2006th ed.). Cv alfabeta. [Hhttp://www.digilib.unipdu.ac.id/beranda/index.php?p=show-detail&id=2040](http://www.digilib.unipdu.ac.id/beranda/index.php?p=show-detail&id=2040)
- Depdiknas. (2001). *Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah*. Depdiknas.
- Djaali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: bumi akasara.
- Djamarah, d. S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: rineka cipta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Istiwasi'a Aturrohmi. (2017). *PENGARUH Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas X Ma Al-Maarif Singosari Malang Minat Belajar Ips Siswa Kelas X Ma Al-MaariF*.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lasaiba, M. A. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Peserta Didik Kelas Vii-2 Smp Negeri 14 Ambon. *Jendela Pengetahuan*, 11(2), 8-21. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/6317>
- Lasaiba, M. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap

- Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 2 Ambon. *GEOFORUM: Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 1(1), 20-30
- Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9827-9839.
<https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>
- Salakory, M. (2020). Uji Toksisitas Terhadap Bahan Makanan Berbahan Dasar *Crassostrea* (Rocky Oyster) Sebagai Obat Cacing Lokal Di Daerah Pesisir Pulau Ambon. *Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata)*, 98-121.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitati, kualitatif da r&d* (cet. 25). Penerbit alfabeta.
- Sutrisno hadi, m. (2007). *Statistik jilid 1*. Penerbit andi.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi.bandung: alfabeta*.Depdiknas.
- (2001). *Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah*. Depdiknas.